

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Missed Nursing Care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Rama Febriandini Putri

Universitas Awal Bros

Email: ramaputri1202@gmail.com

Utari Christya Wardhani

Univeristas Awal Bros

Email: utarich.wardhani@gmail.com

Sri Muharni

Universitas Awal Bros

Email: muharnisri@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Abstract. *Abstract. Missed care (MNC) is a global health care problem that primarily incorporates elements of optimal nursing care needed by patients that are skipped or delayed by nurses. This research is quantitative research with a cross sectional approach, namely research where data is collected only one observation/measurement. Objective: This research aims to determine the independent variables, namely Work Load, Education Level and Years of Work and the dependent variable, namely missed nursing care. Method: This research was carried out in the inpatient room of Bakti Timah Karimun Hospital. The time for carrying out this research until data processing was carried out in March-April 2023. The respondents in this study were all inpatient nurses at Bakti Timah Karimun Hospital who had met the inclusion criteria, totaling 44 respondents using total sampling techniques. The analysis is Univariate Analysis and Bivariate Analysis with statistical testing using the chi-square test. The data collection process was carried out by researchers using a questionnaire. Results: 17 respondents (38.6%) with missed nursing care in the high category. Vocational education level (D3) 26 respondents (59.1%), working period ≤ 3 years 9 respondents (20.5%) and heavy workload 20 respondents (45.5%). Conclusion: that there is a significant relationship between level of education, length of service and workload with the incidence of missed nursing care in the inpatient ward of Bakti Timah Karimun Hospital.*

Keywords: *Missed Nursing Care, Workload*

Abstrak. Perawatan yang terlewatkan (MNC) adalah masalah perawatan kesehatan global yang terutama menggabungkan unsur-unsur asuhan keperawatan yang optimal yang dibutuhkan oleh pasien yang dilewati atau ditunda oleh perawat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional adalah riset yang pengumpulan datanya hanya satu kali pengamatan/pengukuran. Tujuan :Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan variable independent yaitu Beban Kerja, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja dan variable dependent yaitu missed nursing care. Metode :Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. Waktu pelaksanaan penelitian ini sampai pengolahan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun yang telah memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 44 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Analisa yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan pengujian statistic dengan uji chi-square. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner. Hasil:17 responden (38,6%) dengan missed nursing care kategori tinggi. Tingkat pendidikan vokasi (D3) 26 reponden (59,1%), masa kerja ≤ 3 tahun 9 responden (20,5%) dan beban kerja berat 20 reponden (45,5%). Kesimpulan:bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, masa kerja dan beban kerja dengan kejadian missed nursing care diruang rawat inap rumah sakit Bakti Timah Karimun.

Kata kunci: *Beban Kerja, Missed Nursing Care*

LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (dr. Febri dan Dr. Stefanus, 2019). Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit merupakan faktor penentu bagi mutu dan citra rumah sakit. Perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan merupakan tenaga kesehatan yang penting. Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari kinerja perawat.. Asuhan yang diberikan perawat merupakan core business dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena perawat secara kuantitas adalah tenaga terbanyak di Rumah Sakit. Banyaknya jumlah perawat secara kuantitas di Rumah Sakit harus diiringi dengan kualitas yang baik. Kualitas kinerja yang ditunjukkan oleh perawat dalam memberikan asuhan merupakan cerminan atau gambaran dari mutu pelayanan di rumah sakit. (Novita, dkk , 2021)

Asuhan keperawatan adalah serangkaian tindakan yang sistematis,berurutan, berkelanjutan /berkesinambungan dimulai dari pengumpulan data,menentukan masalah keperawatan, menyusun desain rencana tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan dan mengawasi orang lain untuk melaksanakan tindakan dan mengevaluasi keberhasilan. (Nikmatur dan Saiful, 2019). Perawatan yang terlewatkan (MNC) adalah masalah perawatan kesehatan global yang terutama menggabungkan unsur-unsur asuhan keperawatan yang optimal yang dibutuhkan oleh pasien yang dilewati atau ditunda oleh perawat. MNC juga dikenal sebagai error of omission, merupakan fenomena yang tidak disengaja, yang mungkin terjadi karena tuntutan pasien yang intensif disamping tempat tidur atau karena tekanan kontes yang cukup besar pada perawat untuk melakukan beberapa prioritas dalam waktu terbatas.

KAJIAN TEORITIS

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perhatian dan upaya telah diarahkan diseluruh dunia untuk menilai MNC dalam berbagai konteks perawatan kesehatan. Hal ini tidak mengherankan karena MNC dianggap sebagai indicator kunci kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien. (Rania dkk, 2019).

MNC merupakan masalah global yang terjadi di banyak negara di dunia. Beberapa penelitian menyatakan bahwa 75% perawat di Swedia yang melewatkan asuhan keperawatan di akhir shif kerja mereka, 86% di Inggris, 51,6% di Italia, 81% di Korea dan 55% di Kuwait. Sedangkan dinegara Indonesia ditemukan 80% intervensi keperawatan masaih dibawah standar sehingga dokumentasi keperawatan yang lengkap merupakan salah satu proses asuhan keperawatan yang sering terlewatkan atau tertunda (Kuswanto dkk, 2021). Faktor-faktor

yang berkontribusi terhadap asuhan keperawatan yang terlewatkan dirumah sakit termasuk kurangnya kepuasan kerja, kekurangan staff perawat, tingkat kompetensi atau tingkat pendidikan perawat, lingkungan kerja dan beban kerja perawat/ kepuasan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional adalah riset yang pengumpulan datanya hanya satu kali pengamatan/pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan variable independent yaitu Beban Kerja, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja dan variable dependent yaitu missed nursing care. Teknik sampling yang akan digunakan adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner ini dibagikan kepada seluruh responden yaitu koordinator ruangan dan perawat pelaksana yang ada di unit rawat inap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	13,6
Perempuan	38	86,4
Pendidikan		
D3 Keperawatan	26	59,1
S1 Profesi Keperawatan	18	40,9
Masa Kerja		
≤ 3 Tahun	9	20,5
>3 Tahun	35	47,7
TOTAL	44	100

Karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan 38 responden (86,4%) dan laki-laki 6 responden (13,6%). Pendidikan terakhir responden berjumlah 26 responden (59,1%) dengan tingkat pendidikan d3 keperawatan, untuk s1 keperawatan profesi berjumlah 18 responden (40,9%). Sementara itu untuk masa kerja responden sebagian besar telah bekerja selama >3 tahun dengan jumlah 35 responden (79,5%) dan sebagian kecil lagi dengan masa kerja ≤ 3 tahun dengan jumlah 9 responden (20,5%).

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Pendidikan Perawat Diruang Rawat Inap RS. Bakti Timah
Karimun**

Komunikasi SBAR	(n)	(%)
D3	26	59,1
Ners	18	40,9
TOTAL	44	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk tingkat pendidikan dengan kategori tingkat pendidikan D3 sebanyak 26 responden atau 59,1 % sedangkan untuk tingkat pendidikan Ners sebanyak 18 responden atau 40,9 %.

Tabel 3. Gambaran Masa Kerja Perawat

<i>Patient safety</i>	(n)	(%)
≤ 3 Tahun	9	20,5
>3 Tahun	35	79,5
TOTAL	44	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk masa kerja perawat rawat inap dengan kategori ≤ 3 tahun sebanyak 9 responden atau 20,5% sedangkan masa kerja perawat rawat inap dengan kategori > 3 tahun sebanyak 35 responden atau 79,5%.

Tabel 4. Gambaran Beban Kerja Perawat

<i>Patient safety</i>	(n)	(%)
Ringan	13	29,5
Sedang	7	15,9
Berat	24	54,5
TOTAL	44	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk beban kerja perawat rawat inap dengan kategori Ringan sebanyak 13 responden atau 29,5 %, untuk beban kerja perawat rawat inap dengan kategori sedang sebanyak 7 responden atau 15,9% sedangkan untuk beban kerja perawat di rawat inap dengan kategori berat sebanyak 24 responden atau 54,5 %.

Tabel 5 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Tingkat Pendidikan	<i>Missed Nursing Care</i>				Jumlah	%	Value
	Rendah	%	Sedang	%			
D3	14	31,8 %	1	23%	11	25%	0,013
Ners	3	6,8 %	5	11,4 %	10	22,7%	40,9 %
Total	17	38,6 %	6	13,6 %	21	47,7%	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat responden dengan tingkat pendidikan D3 dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 14 orang (31,8 %), responden dengan Tingkat pendidikan D3 dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 1 orang (23%), sedangkan responden dengan Tingkat pendidikan D3 dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 11 orang (25%).

Table di atas juga menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat responden dengan tingkat pendidikan Ners dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 3 orang (6,8 %), responden dengan Tingkat pendidikan Ners dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 5 orang (11,4%), sedangkan responden dengan Tingkat pendidikan Ners dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 10 orang (22,7%).

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Masa Kerja	<i>Missed Nursing Care</i>				Jumlah	%	Value
	Rendah	%	Sedang	%			
≤ 3 Tahun	7	15,9 %	1	2,3%	1	2,3%	0,021
>3Tahun	10	22,7%	5	11,4%	20	45,5%	79,5%
Total	17	100%	6	100%	21	100%	0%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat responden dengan masa kerja ≤3 Tahun dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 7 orang (15,9 %), responden dengan masa kerja ≤ 3 tahun dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 1 orang (2,3%), sedangkan responden dengan masa kerja ≤ 3 Tahun dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 1 orang (2,3%). Table di atas juga menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat responden masa kerja > 3 tahun dengan tingkat Missed

Nursing Care yang rendah sebanyak 10 orang (22,7 %) , responden dengan Masa kerja > 3 tahun dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 5 orang (11,4%), sedangkan responden dengan masa kerja > 3 tahun dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 20 orang (45,5%). Dari table diatas dapat dilihat bahwa responden dengan masa kerja >3 tahun dengan missed nursing care tinggi yaitu 20 responden atau (45,5%) hal ini terjadi dikarenakan beban kerja yang tinggi, rata-rata perawat dengan masa kerja >3 tahun mengambil peranan penting dalam ruangan perawatan dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang terjadi ruang perawatan, sehingga dengan beban kerja yang tinggi perawat dengan masa kerja >3 tahun sering melakukan asuhan keperawatan yang terlewatkan.

Tabel 7 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Beban Kerja	Missed Nursing Care				Tinggi	mlah %	-Value
	Rendah	%	Sedang	%			
Berat	15	34,14%	4	9,1%	5	11,4%	0,002
Sedang	0	0%	1	2,3%	6	13,6%	
Ringan	2	4,5%	1	2,3%	10	22,7%	
Total	17	38,66%	5	13,6%	21	47,7%	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat responden dengan beban kerja berat dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 15 orang (34,1%) , responden dengan beban kerja berat dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 4 orang (9,1%), sedangkan responden dengan beban kerja berat dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 5 orang (11,4%).

Table di atas juga menunjukkan bahwa dari 44 responde terdapat responden dengan beban kerja perawat yang sedang dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 0 orang (0 %) , responden dengan beban kerja sedang dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 1 orang (2,3%), sedangkan responden dengan beban kerja sedang dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi sebanyak 6 orang (13,6%). Diketahui juga dari 44 responden terdapat responden dengan beban kerja perawat yang ringan dengan tingkat Missed Nursing Care yang rendah sebanyak 2 orang (4,5 %) , responden dengan beban kerja ringan dengan tingkat Missed Nursing Care yang sedang sebanyak 1 orang (2,3%), sedangkan responden dengan beban kerja ringan dengan tingkat Missed Nursing Care yang Tinggi

sebanyak 10 orang (22,7%). Responden dengan beban kerja ringan dengan tingkat missed nursing care tinggi mencapai angka 22,7% atau 10 responden disebabkan karna dari 10 responden tersebut memiliki masa kerja baru atau ≤ 3 tahun sementara untuk beban kerja berat dengan missed nursing care tinggi hanya 11,4% atau 5 responden dan rata-rata dengan masa kerja > 3 tahun.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pendidikan Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk tingkat Pendidikan Perawat dengan kategori D3 sebanyak 26 responden atau 59,1 % sedangkan untuk tingkat Pendidikan Ners sebanyak 18 responden atau 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Tingkat Pendidikan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun lebih dominan tenaga Perawat Vokasi/ D3 dibandingkan tenaga Perawat Profesi/ Ners. Pendidikan keperawatan adalah suatu institusi yang mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan dan mengembangkan keperawatan yang professional. Langkah awal untuk menciptakan profesionalisme keperawatan yaitu melalui penataan pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan dari profesi keperawatan dan juga masyarakat. (Novita dkk, 2021)

2. Gambaran Masa Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk Masa Kerja Perawat dengan kategori ≤ 3 tahun sebanyak 9 responden atau 20,5 % sedangkan > 3 tahun sebanyak 35 responden atau 79,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun memiliki masa kerja > 3 tahun. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Zainaro mengemukakan bahwa semakin lama masa kerja perawat, maka kinerja perawat akan semakin baik. Lama kerja dikaitkan dengan waktu mulai bekerja hingga batas waktu yang telah ditentukan. Semakin lama bekerja semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki perawat karna sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya. (Arip, 2021).

3. Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk beban kerja perawat rawat inap dengan kategori ringan sebanyak 13 responden atau 29,5%, untuk beban kerja perawat rawat inap dengan kategori sedang sebanyak 7 responden atau 15,9%, sedangkan beban kerja perawat rawat inap dengan kategori berat sebanyak 24 responden atau 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun lebih dominan dengan beban kerja berat dibandingkan dengan beban kerja ringan. Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat disebuah unit rumah sakit. Volume atau beban kerja perawat merupakan waktu yang diperlukan untuk menangani pasien perhari. Beban kerja penting untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar dapat menjadi keseimbangan antara tenaga perawat dan beban kerja.(Siska, dkk 2019).

4. Gambaran Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil menunjukkan bahwa dari 44 responden untuk missed nursing care diruang rawat inap dengan kategori rendah sebanyak 17 responden atau 38,6%, untuk missed nursing care diruang rawat inap dengan kategori sedang sebanyak 6 responden atau 13,6%, sedangkan missed nursing care perawat rawat inap dengan kategori berat sebanyak 21 responden atau 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar missed nursing care di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun lebih dominan dengan kategori berat. Menurut Rania (2019) Perawatan yang terlewatkan (MNC) adalah masalah perawatan kesehatan global yang terutama menggabungkan unsur-unsur asuhan keperawatan yang optimal yang dibutuhkan oleh pasien yang dilewati atau ditunda oleh perawat. MNC juga dikenal sebagai error of omission, merupakan fenomena yang tidak disengaja, yang mungkin terjadi karna tuntutan pasien yang intensif disamping tempat tidur atau karna tekanan kontes yang cukup besar pada perawat untuk melakukan beberapa prioritas dalam waktu terbatas.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan yang lebih dominan dengan perawat vokasi/D3 sehingga menyebabkan tingkat missed nursing care yang tinggi sebanyak 26 orang (59,1%). Sedangkan responden dengan Tingkat Pendidikan Profesi/ Ners dengan tingkat missed nursing care yang rendah sebanyak 18 orang (40,9 %). Menurut peneliti tingkat pendidikan vokasi/D3 menyebabkan terjadinya missed nursing care yang lebih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurangnya komunikasi yang efektif dan kurangnya

profesionalisme untuk menyelesaikan asuhan keperawatan. Sehingga dari beberapa penyebab tersebut dapat menyebabkan perbedaan persepsi dalam menyelesaikan asuhan keperawatan sehingga terjadinya missed nursing care.

6. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perawat dengan Masa Kerja ≤ 3 tahun sebanyak 9 responden (20,5%) sehingga missed nursing care diruang rawat inap tidak dapat dihindari, meskipun masa kerja perawat lebih dominan > 3 tahun sebanyak 35 responden (79,5%) namun missed nursing care belum bias dihindari dikarenakan masa kerja/ pengalaman kerja perawat menentukan sejauh mana perawat mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan dan tindakan keperawatan. Menurut peneliti masa kerja dapat menyebabkan terjadinya missed nursing care yang lebih tinggi disebabkan oleh pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, semakin lama masa kerja perawat maka perawat akan semakin berpengalaman dan mahir dalam melakukan tindakan keperawatan maupun asuhan keperawatan. Sehingga perawat akan lebih baik dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan mampu menyelesaikan asuhan keperawatan dan menghindari terjadinya missed nursing care.

7. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Kerja perawat yang lebih dominan yaitu beban kerja berat yaitu masing-masing 24 responden (54,5%) sehingga menyebabkan tingkat missed nursing care yang tinggi. Sedangkan responden dengan Beban Kerja Ringan hanya sebesar 13 responden (29,5%) dengan tingkat missed nursing care yang rendah. Menurut peneliti beban kerja dapat menyebabkan terjadinya missed nursing care yang lebih tinggi disebabkan oleh tidak sesuainya jumlah pasien atau tempat tidur dengan jumlah perawat yang bertugas, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam melaksanakan tindakan keperawatan atau asuhan keperawatan. Beban kerja juga mempengaruhi kualitas dari pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga sangat mempengaruhi terjadinya missed nursing care diruang rawat inap itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Penelitian dilakukan pada 44 orang responden. Karakteristik responden sesuai jenis kelamin terbanyak adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 38 responden dengan presentase 86,4%, dengan mayoritas tingkat pendidikan D3 yaitu 59,1% dan masa kerja >3 tahun sebanyak 79,5%.
2. Adanya hubungan tingkat pendidikan dengan missed nursing care di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun (P Value sebesar $0,013 < 0,05$).
3. Adanya hubungan masa kerja dengan missed nursing care di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun (P Value sebesar $0,021 < 0,05$).
4. Adanya hubungan beban kerja dengan missed nursing care di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun (P Value sebesar $0,002 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Bakti Timah Karimun
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu metode guna mengatasi missed nursing care yang terjadi di ruang rawat inap.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dalam ilmu manajemen keperawatan dalam mengatasi masalah missed nursing care pada perawat
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian kualitatif tentang bagaimana pekerjaan di lapangan dan meninjau langsung missed nursing care yang terjadi pada pasien dikarenakan oleh perawat itu sendiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ns. Sri Muharni M. Kep selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros dan Ibu Ns. Utari Christya Wardhani, M. Kep selaku dosen pembimbing II saya, yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dari awal sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih kepada dr. Yuni Fitriani, MARS selaku direktur Rumah Sakit Bakti Timah Karimun yang ikut mendukung penelitian ini serta Pihak Universitas yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Amalia A. Rahayu, Kuswanto R.P., Ike N.M. (2022). Hubungan Kerjasama Tim dengan Missed Nursing Care dalam Perawatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(2), 731-739.

Ann-Charlotte, F., Carolin, N., Katarina, E., & Ann-Christin, V. (2022). Missed Nursing Care In the Critical Care Unit, Before and During the Covid-19 Pandemic: A Comparative Cross-Sectional Study. *Intensive & Critical Care Nursing*. <https://doi.org/10.1016/J.Iccn.2022.103276>

Ayu Amalia, R., Rusca Putra, K., Nesda Rahmawati, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Brawijaya Malang, U. (n.d.). Hubungan Kerjasama Tim dengan Missed Nursing Care dalam Perawatan Pasien di Rumah Sakit. In *Jurnal Perawat Indonesia (Vol. 5, Issue 2)*.

dr. Febri Endra & Prof. Dr. Stefanus. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Hala Gabr, Prof., Ahlam El Shaer. (2020). Factors Affecting Missed Nursing Care and its Relation to Nurse's Workflow in General Medical and Surgical Units. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 9. <https://doi.org/10.9790/1959-0903052131>

Julianti E., Fajar T.W., Allenidekania. (2021). Sumber tenaga, komunikasi, usia, lama kerja & pelatihan perawat dapat meningkatkan pelaksanaan perawatan bayi premature diruang perinatology. *Implementation of care*, 4(2), 106-111. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.104>

Kurniawan & Agustini. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan & keperawatan*. Cirebon: Rumah Pustaka.

Mayang S. Siska, Enimay, Risyadi Fauzan. (2022). *Mengenal & mengkaji beban kerja perawat di Rumah Sakit*. Surabaya: Global Aksara Pers.

Nikmatur Rohmah & Saiful Walid. (2019). *Proses Keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.

Novita Verayanti, et al. (2021). *Kepemimpinan & Manajemen Pelayanan Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Nur Miladiyah, R., Tutik Sri, H., Rita, S., & Trevino Pakasi. (2022). The Factor Associated with Missed Nursing Care in Hospital: A Systematic Review. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9719>

Rani Hernandez-Cruz, Maria G. Moreno-Monsivais, Sofia Cheverria-Rivera, & Aracely Diaz-Ovleda. (2017). Factors Influencing the Missed Nursing Care in Patients from a Private hospitals. <https://doi.org/10.1590/1518-8945.1227.2877>

Rania Albasoul, Gerrard Fitz Gerald, Julie Finucane, & Erika Borkoles. (2019). Factors influencing Missed Nursing Care in public hospitals in Australia: An exploratory mixed method study. *International Journal of Health Planning and Management*, 1-13. <https://doi.org/10.1002/hpm.2898>

Rusca Putra, K., Budiyati, A., Mulya Dewi, F., & Devi Rahmayanti, A. (2021). Availability of Human Resource, Facilities, Communication and Missed Nursing Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).

Shahsavarloo R. Zahra, Forrozan A.S., Abbas E., Robbert J.J.G. (2021). Factors affecting Missed Nursing Care in hospitalized frail older adults in the medical wards: A qualitative study. *BMC Geriatrics*, 21(555). <https://doi.org/10.1186/512877-021-0254-z>

Soohyun K., Sun M.C. (2022). Missed Nursing Care and its influencing factors among neonatal intensive care unit nurses in South Korea: A descriptive study. *Child Health Nurse*, 28(2), 142-153. <https://doi.org/10.4094/chnr.2022.28.2.142>

Sudrajat R. Arif. (2021). *Perilaku organisasi sebagai suatu konsep & analisis*. Bali: Nilacakra.

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Nilasari, P., Tutik Sri Hariyati, R., & Anisah, S. (2020). Analisis SWOT Asuhan Keperawatan yang Terlewatkan. In *Jurnal Keperawatan (Vol. 12, Issue 1)*.

Verayanti Manalu & Masruroh. (2021). *Kepemimpinan dan Manajemen Pelayanan Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wardani K. Dian. (2020). *Pengujian hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.